

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi Internasional dapat berpengaruh hampir ke seluruh kehidupan suatu negara karena adanya keterikatan dan ketergantungan serta persaingan secara global, atau dapat dikatakan bahwa dalam era globalisasi dan perdagangan bebas sekarang, sudah jarang negara yang “*autarki*” atau negara yang kehidupannya terbatas atau tidak mempunyai hubungan ekonomi, keuangan, dan perdagangan internasional (ekspor dan impor) (Hady, 2001)

Peran ekspor dan impor sangat diperlukan dalam mengendalikan dan membentuk neraca perdagangan suatu negara. Untuk bisa membiayai impor dengan mata uang asing suatu negara harus melakukan ekspor. Selain itu ekspor melambangkan suntikan dana pendapatan nasional yang bisa meningkatkan pendapatan serta output riil. Bangsa Indonesia sudah melakukan perdagangan antar negara sejak dahulu, perdagangan antar negara bagi Indonesiaa bukan lagi hal yang baru, apalagi dengan negara tetangga bahkan negara-negara Afrika, Australia, Amerika, Amerika latin dan Eropa (Amalia, 2007).

Era globalisasi sekarang ini sangat penting bagi negaranya meningkatkan daya saing terhadap negara lain. Daya saing merupakan salah satu peran utama penentu kesuksesan sebuah negara terhadap perdagangan internasional. Jika daya saing di suatu komoditas terjadi peningkatan dapat menyebabkan keuntungan

komparatif yang besar dalam memproduksi komoditas tersebut dan seiring berjalannya waktu pendapatan pun akan naik (Sabaruddin, 2014).

Indonesia mempunyai alam dengan nilai strategis di bumi, dengan hutan tropis terbesar kedua di dunia, 3 juta hektar padang lamun, 20% hutan bakau dunia, 20% terumbu karang dunia, dan dilewati oleh arus Samudera Pasifik mengarah ke Samudera Hindia, sehingga laut di Indonesia menjadi banyak akan sumber makanan untuk kehidupan laut. Selain itu, hutan tropis, padang lamun dan hutan bakau sanggup meresap emisi pada gas rumah kaca. Hal ini bisa dijadikan basis pemikiran dalam perhitungan emisi serta penyerapan emisi Indonesia sebagai solusi dari persoalan perubahan iklim serta pemanasan bumi. Kemampuan sumber daya laut yang berlimpah diikuti dengan terdapatnya sejarah maritim pada masa lampau dapat mengangkat kembali kesuksesan maritim Indonesia. Tahun 1957 pada deklarasi Djuanda menjadi harapan baru untuk memulihkan kesuksesan Indonesia yang adalah bangsa maritim. Cara yang dibutuhkan setelahnya yaitu menyesuaikan pola sikap, pola pikir, dan pola tindak bangsa yang dilandasi kesadaran ruang tempat bangsa Indonesia hadir lewat pembangunan yang berorientasi pada kelautan. Oleh karena itu, visi kelautan jadi sebuah keharusan dan kebutuhan untuk bangsa Indonesia. Visi tersebut dicurahkan pada visi Indonesia yang merupakan Poros Maritim Dunia, yaitu Indonesia adalah negara maritim dan berdaulat, kuat, mandiri, maju, juga sanggup menyediakan peran positif dalam keamanan dan kedamaian kawasan ataupun dunia sesuai dengan kepentingan nasional. Dalam rangka penerapan visi Poros Maritim Dunia, pengembangan kelautan harus segera

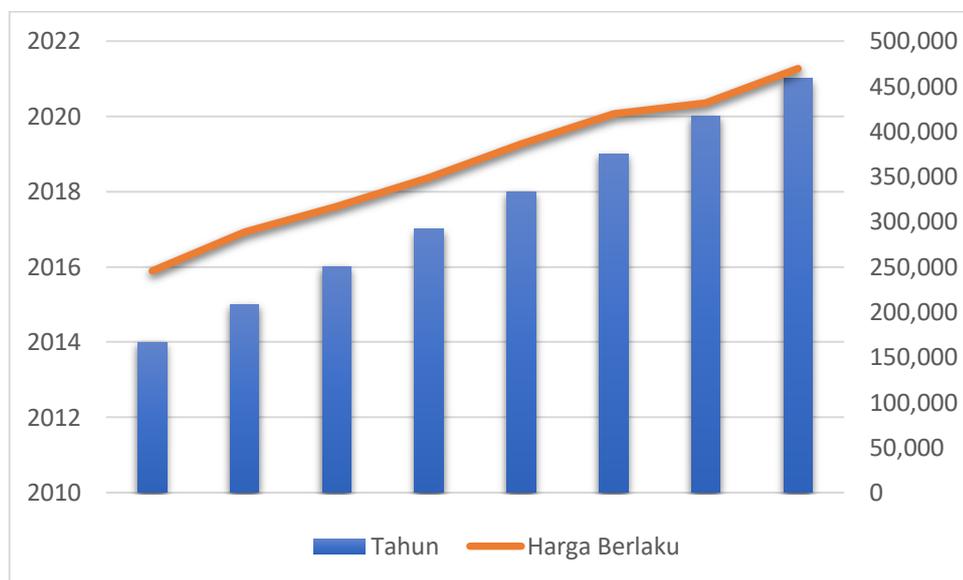
dusahakan dalam proses memakmurkan seluruh rakyat Indonesia (KemenkoMaritim, 2017)

Berdasarkan publikasi oleh Sekretariat Kabinet Republik Indonesia tahun 2014, laut itu salah satu sumber kehidupan yang utama bagi mayoritas masyarakat Indonesia, dengan hamparan laut yang luasnya lebih daripada daratan dan 17.000 pulau lebih, tentu ini dapat menjadi nilai tambah ekonomi yang kuat. Potensi ini tersebar di wilayah kelautan dengan luas 5,8 juta km². Indonesia menjadi tempat lalu lintas laut juga udara dari Australia ke Eropa dan Asia, dan bagi arus pelayaran internasional Indonesia juga menjadi *sea lanes*. Kemudian Indonesia merupakan 4 *choke point* wilayah perairan dari 9 *choke point* di dunia, dengan 39 selat yang menyebar di kawasan perairan Indonesia. Besarnya potensi ekonomi kelautan serta letak geografisnya yang menguntungkan bisa dijadikan modal dasar sebagai pembangun *shared vision* dari berbagai pemangku kepentingan, demi terwujudnya kemandirian ekonomi nasional dengan menjadikan perkembangan ekonomi kelautan Indonesia sebagai paradigma utama. (SetKab, 2014)

Posisi ini juga membuat Indonesia mempunyai potensi perikanan yang sangat besar. Setiap orang mempunyai hak untuk menangkap ikan dan mengeksploitasinya berapapun, dimana saja dan kapan saja, dengan alat apa saja, karena sumber daya perikanan adalah barang umum (*good common*) dan bersifat *open access*. Sumber daya perikanan yang ada di Indonesia dapat memperbaiki perekonomian negara apabila sumber daya perikanan dan kelautan banyak serta permintaannya tinggi, baik di dalam negeri atau di luar negeri. Indonesia mempunyai kemungkinan yang

tinggi untuk jadi salah satu dari produsen dan eksportir utama dalam perikanan (Nst, 2017).

Perikanan menjadi salah satu dari subsektor pertanian yang menunjang perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat pada Produk Domestik Bruto (PDB) sub sektor perikanan yang menunjukkan nilai naik secara terus-menerus dari tahun 2014 hingga 2021. Untuk penjelasannya adalah sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Grafik 1. 1 Sub Sektor Perikanan Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Berlaku Tahun 2014-2021

Grafik 1.1 menunjukkan nilai sub sektor perikanan tahun 2014-2021, dimana pada tahun 2014 perikanan menyumbang 17% dari hasil yang didapatkan oleh sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, kemudian naik 2% yaitu menjadi 19% pada tahun 2015 dan 2016, persentase yang ditunjukkan terus meningkat, hingga pada tahun 2020 mengalami penurunan 1% menjadi 20%, dimana pada tahun 2019 persentasenya adalah 21%. Tapi hal tersebut tidak terjadi dalam jangka waktu yang lama karena pada tahun 2021 nilainya kembali naik menjadi 21%.

Hasil dari perikanan Indonesia di ekspor hampir ke seluruh dunia, namun terdapat negara tujuan utama ekspor perikanan Indonesia setiap tahunnya, hal ini karena negara tersebut yang menjadi negara yang paling banyak mengimpor hasil perikanan Indonesia, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1 Nilai Ekspor Perikanan Indonesia Di Dunia

Negara tujuan	2019 (USD)	2020 (USD)	2021 (USD)
Amerika Serikat	2.096.627.031	2.532.864.431	32.461
China	817.366.992	890.143.520	70.614
Japan	608.938.683	621.012.668	20.951
Vietnam	171.597.456	150.596.313	10.358
Thailand	199.004.252	138.189.524	19.419
Taiwan	154.959.294	132.714.632	3.766
Malaysia	133.687.064	131.293.325	15.515
Australia	80.809.374	100.484.731	32.587
Singapura	88.952.419	95.953.649	5.775
Lainnya	760.704.188	797.905.266	217.710

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP)

Tabel 1.1 menunjukkan nilai ekspor perikanan Indonesia selama tahun 2019 hingga 2021, hal ini untuk menjadi pembandingan bahwa nilai ekspor perikanan Indonesia di beberapa negara mengalami kenaikan di tahun 2019 dan 2021, terdapat beberapa negara yang mengalami penurunan, namun penurunan nilai yang ditunjukkan tidak drastis sampai pada tahun 2021, nilai ekspor tahun 2021 di seluruh negara mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun-tahun sebelumnya, yang tentunya hal ini juga dapat berpengaruh bagi PDB Indonesia. Disamping itu tabel diatas menunjukkan bahwa Amerika Serikat menjadi negara dengan nilai ekspor terbesar, diikuti dengan China pada posisi kedua, hal ini

menjadikan kedua negara ini sebagai negara tujuan utama ekspor perikanan Indonesia, sehingga penulis memilih untuk melakukan penelitian ekspor Indonesia pada negara tersebut. Terdapat beberapa komoditi utama dalam ekspor perikanan yang diantaranya meliputi Udang, Tuna-Tongkol-Cakalang, Cumi-Sotong-Gurita, Rajungan-Kepiting, dan Rumput Laut. Namun pada penelitian ini penulis lebih berfokus kepada komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang (TTC) karena berdasarkan hasil ekspor komoditas ini cenderung fluktuatif, dan armada yang digunakan untuk penangkapan ikan komoditas ini dapat dikatakan masih jauh dari harapan.

Organisasi pangan dunia (FAO) dan *State of World Fisheries and Aquaculture* (SOFIA) tahun 2018 merilis data bahwa Indonesia adalah negara produsen perikanan tuna terbesar ke tiga di dunia. Indonesia menyumbang sekitar 16 persen produk perikanan tuna di pasar dunia, dan menyumbang sebesar 20 persen komoditas TTC untuk produk perikanan nasional (Ambari, 2019). Sehingga dapat dikatakan bahwa komoditas ini mempunyai peranan penting pada perikanan Indonesia., untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 2 Ekspor Perikanan Indonesia Komoditi Tuna-Tongkol-Cakalang Tahun 2014-2021

Tahun	Volume (KG)	Nilai (USD)
2014	193.409.567	617.757.163
2015	164.426.103	532.504.342
2016	138.396.367	512.583.857
2017	198.151.578	660.154.424
2018	168.433.759	713.919.147
2019	184.130.234	747.538.122
2020	195.759.299	724.095.088
2021	174.764.040	732.944.408

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP)

Tabel 1.2 merupakan besaran ekspor perikanan komoditas TTC pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 164.426.103 KG dengan nilai 532.504.342 USD daripada tahun sebelumnya sebesar 193.409.567 KG dengan nilai 617.757.163 USD, kemudian pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan, walaupun hasilnya kembali naik pada tahun 2017, namun hal ini cukup mengkhawatirkan.

Komoditas TTC meskipun termasuk dalam komoditas unggulan, tapi proses penangkapannya di Indonesia 70% masih di dominasi oleh nelayan skala kecil dengan alat tangkap yang sederhana seperti pancing. Sehingga hal ini membuat Indonesia melakukan upaya dan dukungan kepada nelayan skala kecil yang ikut serta dalam praktik penangkapan ikan dan tata kelola perdagangan ikan tuna untuk menerapkan prinsip penangkapan ikan berkelanjutan dan bertanggung jawab. Zulficar Mochtar selaku Direktur Jendral Perikanan Tangkapan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tahun 2018 mengatakan bahwa potensi untuk meningkatkan perikanan komoditi ini untuk saat ini masih sangat terbuka. Terlebih lagi, Indonesia masih belum bisa memaksimalkan kuota yang ada lewat kapal-kapal besar yang berada di zona perairan eksklusif internasional (ZEEI) dan lepas pantai.

Tahun 2014 menjadi tahun yang cukup penting bagi komoditas tuna-tongkol-cakalang karena di tahun ini pemerintah mulai menyusun rancangan pengelolaannya. Hal ini ditandai dengan adanya Keputusan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan di tahun 2015 tentang Rencana Pengelolaan Perikanan Tuna, Cakalang, dan Tongkol (RPP TCT) No.107/2015. Keputusan ini dijadikan acuan

operasional dan pemanfaatan sumber daya komoditas ini secara berkelanjutan, baik itu oleh pemerintah pusat maupun daerah (Ambari, 2019).

Berdasarkan informasi serta data yang tertera diatas, dibutuhkan suatu penelitian tentang penguasaan pasar Indonesia ke negara tujuan ekspor utama. Penguasaan pada pasar dapat menjadi penentu posisi daya saing ekspor perikanan komoditas TTC Indonesia untuk pasar internasional. Sebuah negara sangat membutuhkan informasi yang bisa menunjukkan posisi daya saing pada suatu komoditi ekspor tertentu. Untuk itu maka penulis bermaksud melakukan penelitian berjudul “ANALISIS DAYA SAING EKSPOR IKAN TUNA-TONGKOL-CAKALANG KE AMERIKA SERIKAT DAN CHINA”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika daya saing ekspor ikan tuna-tongkol-cakalang Indonesia ke Amerika Serikat dan China tahun 2014-2021?
2. Bagaimana daya saing ikan tuna-tongkol-cakalang Indonesia ke Amerika Serikat dan China tahun 2014-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mendapatkan informasi tentang dinamika daya saing ekspor ikan tuna-tongkol-cakalang Indonesia ke Amerika Serikat dan China tahun 2014-2021

2. Mengidentifikasi dan mendapatkan informasi tentang daya saing ekspor ikan tuna-tongkol-cakalang Indonesia ke Amerika Serikat dan China tahun 2014-2021

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan supaya penelitian ini tidak meluas lingkup kajiannya, Adapun batasan dalam penelitian ini adalah: (1) Negara tujuan ekspor yang diteliti berfokus pada negara Amerika Serikat dan China yang menjadi negara tujuan utama ekspor (2) Komoditas ekspor yang dianalisis yaitu komoditas ikan tuna-tongkol-cakalang Indonesia dalam kurun waktu 8 (delapan) tahun yaitu tahun 2014-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini bisa dirasakan berbagai pihak, yaitu untuk mengetahui dinamika ekspor dari ikan tuna-tongkol-cakalang serta informasi tentang daya saing ikan tuna-tongkol-cakalang Indonesia pada tahun 2014-2021. Secara khusus, penelitian ini kelak bisa memberikan manfaat pada:

1. Pemerintah, sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam menetapkan kebijakan. Harapannya penelitian ini bisa menjadi gambaran yang jelas mengenai daya saing ikan tuna-tongkol-cakalang Indonesia.
2. Pengusaha ikan tuna-tongkol-cakalang, penelitian ini bisa dijadikan informasi tambahan dalam pengambilan keputusan dan usaha peningkatan volume penjualan.

3. Akademik, diharapkan penelitian ini bisa menjadi sarana pembelajaran saat menganalisis daya saing ekspor ikan tuna-tongkol-cakalang Indonesia dan bisa dijadikan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.
4. Penulis, tentunya dapat menjadi manfaat untuk mengaplikasikan ilmu dan untuk memberikan wawasan yang lebih luas tentang ekspor ikan tuna-tongkol-cakalang Indonesia.